



JAMBIS Vol 1, (2), 2021, 31-37

Jurnal Administrasi Bisnis

e-ISSN: 2775-2615

Available online at: <http://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMABI>**ANALISIS PERAN SERIKAT PEKERJA DALAM MENJALIN HUBUNGAN INDUSTRIAL PADA PT. HERLINA INDAH JAKARTA TIMUR**Fahmi Maulana Yusuf <sup>1</sup>, Dodi. R. Setiawan <sup>2</sup><sup>1</sup>Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM, Jakarta<sup>2</sup>Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM, Jakarta**Abstract.**

*The aims of this research is to determine the role of trade unions in establishing industrial relations, as well as to find out the obstacles that hamper the role of trade unions in establishing industrial relations and to find out the efforts made in overcoming obstacles that hamper the role of trade unions in establishing industrial relations. The type of this research is uses descriptive qualitative research methods, by means of observation and interviews. Data collection techniques are carried out by interview. The research was conducted at the company PT. Herlina Indah East Jakarta with union chairman, corporate industrial relations supervisors, logistics supervisors, and employees of PT. Herlina Indah East Jakarta as an informant source. The results of this study indicate that the role of trade unions in establishing industrial relations has been going very well because of the collective labor agreements that have been agreed with the company, but there are still some department managers from companies that have not been able to accept the existence of unions as partners in the company's business processes. Based on this, it is better for company leaders to socialize to all managers the importance of establishing industrial relations between companies and trade unions so that calm in business and work can be felt by both parties.*

**Keywords:** *Role, Trade Unions, Industrial Relations*

*Cronicle of Article: Received (00,00,2020); Revised (00,00,2020); and Published (00,00,2020).*

*©2021 Jurnal Administrasi Bisnis, Program Studi Adminitrasi Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM*

**Profile and corresponding author (contoh):** Fahmi Maulana Yusuf adalah Alumni Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM. Jl. Pangkalan Asem Raya No. 55 Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10530. *Corresponding Author:* [imelgwa@gmail.com](mailto:imelgwa@gmail.com)

*How to cite this article* : Yusuf, FM., & Setiawan, DR., (2020) 'ANALISIS PERAN SERIKAT PEKERJA DALAM MENJALIN HUBUNGAN INDUSTRIAL PADA PT. HERLINA INDAH JAKARTA TIMUR', *Jurnal Mahasiswa Administrasi Bisnis*, 1(1), pp. 31–37. Available at: <http://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMABI>

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang merupakan salah satu komponen terpenting yang dapat melancarkan tercapainya tujuan dari bisnis suatu perusahaan. Dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan tersebut, permasalahan yang dihadapi perusahaan bukan hanya terdapat pada bahan mentah, alat-alat kerja, prosedur kerja dan uang saja, tetapi menyangkut pula pada pekerja yang dapat mengelola faktor-faktor produksi lainnya sehingga menunjang berjalannya proses bisnis pada perusahaan.

Demi kelancaran usahanya dalam memperoleh hasil yang diinginkan, perusahaan perlu merekrut, memelihara dan mempertahankan para pekerjanya, dan pihak perusahaan pun akan selalu berusaha mencari serta melakukan pembinaan atas sumber daya pekerjanya sehingga pada akhirnya pekerja yang dimiliki akan menjadi tulang punggung bagi keberhasilan perusahaan. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan kepada sumber daya pekerjanya ini menyebabkan terjadinya suatu hubungan kerja yang diharapkan dapat membawa keuntungan, baik bagi pekerja dan tentunya juga perusahaan. Sistem hubungan yang terjadi antara pihak-pihak yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan bersama dalam proses produksi atau pelayanan jasa di perusahaan ini dinamakan hubungan industrial.

## LITERATUR REVIUW

Dasar teori atau temuan-temuan tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan adalah yang terkait dengan masalah peran serikat pekerja dalam menjalin hubungan industrial di Perusahaan. Beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya adalah:

1. Penelitian oleh Nia Oktavia Ningsih, Mochammad Al Musadieg dan Hamidah Nayati Utami (2015) yang berjudul "Peran Serikat Pekerja Dan Manajemen Dalam Membina Hubungan Industrial" (Studi Kasus Pada P.G Kebon Agung Malang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hubungan industrial, peran serikat pekerja, peran manajemen dan pelaksanaan hubungan industrial sesuai nilai Pancasila pada PG. Kebon Agung Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Serikat Pekerja dan manajemen telah bekerja sama membina hubungan industrial dalam aktivitas industrialnya dengan berpedoman kepada nilai-nilai Pancasila.
2. Penelitian oleh Pipit Sundari (2019) yang berjudul "Peran Serikat Pekerja Dalam Mengoptimalkan Kualitas Hubungan Industrial" (Studi Kasus Di Kabupaten Semarang). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan datanya menggunakan metode wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Serikat Pekerja berperan optimal dalam mewujudkan kualitas hubungan industrial.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya pengumpulan data yang akan digunakan untuk mendukung teori yang ada dan memperkuat argument peneliti. Data yang dikumpulkan berupa laporan klaim dan proses perhitungan menggunakan system serta dokumen penunjang lainnya yang dapat memberikan informasi yang sejelas-jelasnya mengenai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan menurut Widiyono( Creswell,2013: 267) terdiri dari:

### **1. Observasi Kualitatif**

Observasi Kualitatif yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitasin dividu-individu di lokaspenelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur rmaupun semi terstruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui olehpeneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitati fjuga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh.

### **2. Wawancara Kualitatif**

Wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan Face to face interview (Wawancara berhadap- hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam Focus group interview (interview dalam kelompoktertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan- pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (unstructured) dan bersifat terbuka (open ended) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membutuhkan data dan informasi baik yang bersifat teoritis maupun data lapangan. Setelah data diperoleh oleh peneliti dengan teknik mengumpulkan data dilapangan, maka selanjutnya data akan dianalisis menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif, artinya dengan cara menggambarkan, mengumpulkan, menyajikan dan menganalisa data sehingga mendapatkan gambaran yang cukup atas objek yang diteliti serta akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai jawaban dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan beberapa proses peranan pengambilan data dengan tahapan sebagai berikut :

#### **1. Identifikasi data**

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi data sesuai dengan jenisnya yaitu Analisa peran serikat pekerja dalam menjalin hubungan industrial pada PT. Herlina Indah Jakarta Timur.

#### **2. Kualifikasi data**

Pada tahap ini peneliti akan mengklasifikasi data yang diperoleh dari informan. Adapun tujuan analisis data adalah untuk mengungkap data apa yang masih perlu dicari, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang digunakan, untuk memperoleh informasi baru, dan kesalahan apa yang diperbaiki.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peneliti Hasil penelitian merupakan hasil yang didapat oleh peneliti dalam meneliti peran serikat

pekerja di PT. Herlina Indah Jakarta Timur. Hasil penelitian tersebut didapat oleh peneliti melalui observasi yang dilakukan di lingkup Perusahaan PT. Herlina Indah Jakarta Timur,

melalui wawancara yang dilakukan kepada informan-informan seperti Ketua Serikat Pekerja PT. Herlina Indah, Informan pihak yang menangani Hubungan Industri dalam lingkup perusahaan PT. Herlina Indah, Informan pekerja PT. Herlina Indah, Informan anggota serikat pekerja dan Akademisi guna memperkuat penelitian ini.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

Peran Serikat Pekerja Dalam Menjalin Hubungan Industrial Pada PT. Herlina Indah Jakarta Timur

#### Pembuatan Perjanjian Kerja Bersama

Kelangsungan bisnis suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila ada kedisiplinan dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan dan ketertiban dari pekerja maka hasil yang diharapkan dalam tujuan usaha perusahaan dapat dicapai. Untuk itu diperlukan adanya Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara serikat pekerja dengan perusahaan yang akan mengatur kedisiplinan dan ketertiban dalam bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan kepada informan 1 terkait proses pada pembuatan perjanjian kerja bersama menyatakan bahwa:

“Kita terlebih dahulu menyusun draft PKB dan menyerahkan ke pihak perusahaan, hal ini sebagai bahan untuk kemudian dilakukan proses perundingan bersama”

#### Menyelesaikan Perselisihan Industrial

Dalam melaksanakan hubungan industrial setiap pekerja diarahkan untuk memiliki sikap merasa ikut memiliki serta mengembangkan sikap memelihara dan mempertahankan kelangsungan usaha dari perusahaan. Demikian juga setiap pengusaha dalam hubungan industrial diharapkan mampu mengembangkan sikap memperlakukan pekerja atas dasar kemitraan yang sejajar serta mampu meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pekerja. Namun pada kenyataannya perbedaan pendapat dalam hubungan kerja antara pekerja dan perusahaan dapat dengan mudah terjadi dan mampu mengakibatkan perselisihan.

Kendala Yang Menghambat Peran Serikat Pekerja Dalam Menjalin Hubungan Industrial Pada PT. Herlina Indah Jakarta Timur

#### Kendala Pembuatan Perjanjian Kerja Bersama

Untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dilingkungan perusahaan, dibuatlah sebuah pedoman khusus yang mengatur secara jelas mengenai hak dan kewajiban karyawan dan perusahaan yang lebih kita kenal dengan nama Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan 1 mengatakan bahwa :

“Kurangny kesiapan dari anggota maupun pengurus serikat pekerja dalam turut serta untuk terlibat dalam proses pembuatan perjanjian kerja bersama, untuk mengatasinya dengan dilakukan penambahan wawasan kepada anggota”

#### PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan hal yang paling penting dalam penelitian ini. Dari hasil yang diperoleh oleh peneliti maka dapat disimpulkan pembahasan sebagai berikut :

Peran Serikat Pekerja Dalam Menjalin Hubungan Industrial Pada PT. Herlina Indah Jakarta Timur

### Peran Dalam Pembuatan Perjanjian Kerja Bersama

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 Ayat 21, yang menerangkan bahwa :

“Perjanjian kerja bersama adalah perjanjian yang merupakan hasil perundingan antara serikat pekerja/serikat buruh; atau beberapa serikat pekerja/serikat buruh yang tercatat pada instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan dengan pengusaha; atau beberapa pengusaha atau perkumpulan pengusaha; yang memuat syarat-syarat kerja, serta hak dan kewajiban kedua belah pihak”.

Menurut peneliti dan sama halnya dengan informan 1 dan informan 2 yang diwawancarai oleh peneliti terkait peran serikat pekerja pada pembuatan perjanjian kerja bersama dapat dikatakan bahwa serikat pekerja telah berperan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sudah disepakatinya perjanjian kerja bersama yang dibuat dan kini masa berlakunya dapat disepakati untuk diperpanjang.

Kendala Yang Menghambat Peran Serikat Pekerja Dalam Menjalin Hubungan Industrial di PT. Herlina Indah Jakarta Timur

### Kendala Dalam Pembuatan Perjanjian Kerja Bersama

- 1) Rendahnya pendidikan serta keterampilan anggota maupun pengurus serikat pekerja
- 2) Perlunya menyesuaikan waktu dengan tim manajemen dalam hal melakukan perundingan PKB secara bersama dengan serikat pekerja, merupakan kendala yang menghambat dalam proses pembuatan perjanjian kerja bersama.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan dan merupakan jawaban permasalahan penelitian yang telah diajukan sebagai berikut :

1. Serikat pekerja telah memperlihatkan kesuksesan perannya dari hasil perjanjian kerja bersama yang telah dibuat. Dalam menjalin hubungan kerja dengan perusahaan adanya perselisihan yang terjadi dapat diselesaikan segera dengan melakukan pendekatan dengan pihak perusahaan dan diselesaikan secara musyawarah. Lembaga bipartite sudah dilakukan dengan serikat pekerja yang berperan sebagai wakil dari pihak pekerja. Bentuk komunikasi yang baik dengan pihak perusahaan serta mengedepankan solusi demi kepentingan bersama dalam menemukan suatu masalah ditambah dengan sikap saling percaya merupakan wujud dari peran serikat pekerja dalam menjalin hubungan industrial dengan perusahaan. Serikat pekerja menampung semua masukan dari anggotanya selanjutnya serikat pekerja akan memusyawarahkan dalam rapat internal pengurus. Serikat pekerja menyadari akan jenis kepemilikan perusahaan yang dikuasai secara pribadi oleh pihak perorangan.
2. Kendala yang menghambat peran serikat pekerja dalam menjalin hubungan industrial yakni, rendahnya pendidikan serta keterampilan anggota maupun pengurus serikat pekerja, perlunya menyesuaikan waktu dengan tim manajemen dalam hal melakukan perundingan PKB secara bersama dengan serikat pekerja, masih terdapat adanya oknum pimpinan manajemen yang belum dapat menerima serikat pekerja sebagai mitra dalam hubungan kerja, serta bentuk kepemilikan perusahaan PT.Herlina Indah tidak memungkinkan serikat pekerja untuk memperjuangkan kepemilikan saham.
3. Upaya untuk mengatasi kendala yang menghambat peran serikat pekerja dalam menjalin hubungan industrial ialah melakukan berbagai edukasi bagi anggota,

mengundang narasumber untuk menyampaikan informasi penting kepada anggota dan pengurus serikat pekerja, membuat jadwal pertemuan dengan perwakilan tim manajemen dalam waktu tertentu yang cukup luas guna dapat menyesuaikan waktu dengan tim manajemen perusahaan, melakukan himbauan kepada para manajer departemen untuk dapat memahami akan pentingnya menjalin prinsip kemitraan dengan serikat pekerja serta melakukan pertemuan secara rutin agar terjalin pendekatan yang baik dan serikat pekerja akan memperjuangkan nilai kesetaraan bahwa antara serikat pekerja dan manajemen perusahaan berada pada posisi yang sejajar berdasarkan nilai-nilai kemitraan sehingga hak-hak serta kebijakan yang bermanfaat bagi anggota serikat pekerja diharapkan dapat diperoleh.

#### Saran

Dengan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Sebaiknya pimpinan manajemen perusahaan PT. Herlina Indah Jakarta Timur melakukan sosialisasi kepada seluruh manajer departemen perihal pentingnya menjalin hubungan industrial antara perusahaan dengan serikat pekerja. Hubungan industrial antara keduanya yang dijalin dengan saling menghargai satu sama lain sebagai mitra bisnis yang baik akan membuat ketenangan perusahaan dalam melakukan usaha dan pekerja didalam melakukan pekerjaannya.

Serikat pekerja harus pintar dalam membangun solidaritas anggotanya dan juga didalam menjalankan hubungan dengan pihak perusahaan, dan sebaiknya prinsip dasar SIDURE dapat diterapkan dengan baik sehingga akan menghasilkan kesejahteraan bagi anggotanya.

Diperlukannya pelatihan anggota dan pengurus serikat pekerja secara rutin agar tercipta kompetensi yang baik bagi serikat pekerja dalam menjalankan hubungan industrial dengan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apiaty, Kamaluddin. 2017. Administrasi Bisnis. Jakarta : Sah Media. Daft, L. Richard. 2012. Era Baru Manajemen. Jakarta: Salemba Empat Effendi, Usman. 2015. Asas Manajemen. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Ilmu Administrasi. Bandung : C.V Alfabeta
- Feriyanto, Andri dan Endang Shyta Triana. 2015. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Mediaterra Khakim, Abdul. 2010. Dasar-Dasar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti Marwansyah. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta
- Nawawi. 2009. Manajemen Konflik Industrial Teori dan Praktek Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial. Surabaya: ITS Press
- Rivai dan Sigala. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Simanjuntak, Payaman J. (2009). Manajemen Hubungan Industrial. Jakarta: Jala Permata  
Aksara Sumanto. 2014. Hubungan industrial. Yogyakarta: Center Of Academic  
Publishing Service Soepomo, Iman. 2009. Hukum Perburuhan – Bidang  
Hubungan Kerja. Jakarta: Djambatan Wijayanti, Asri. 2009. Hukum  
Ketenagakerjaan Pasca Reformasi. Jakarta: Sinar Grafika